

MENILAI KUALITAS LABA: FAKTOR PERTUMBUHAN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR KESEHATAN

Meilia Lestina Putri Anggreyani¹, Ratna Anggraini Aripriatiwi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya Indonesia

ratna.anggraini@uinsa.ac.id

Abstrak

Maximizing profit is the goal of the company in increasing the company's growth, attracting investors and providing for future success. In this case, the factors that influence profit quality are profit growth and company size. This study aims to assess the effect of profit growth and company size on profit quality. The population used in the study were health sector companies listed on the IDX 2020-2023. Sampling in this quantitative study used purposive sampling and produced a sample of 68 company data. The data processing analysis method in this study was assisted by the use of the SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 30 application. The results of this study indicate that profit growth has an effect on profit quality. While other results show that the study of company size does not affect profit quality.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Total Asset Turnover, Kinerja Keuangan

Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

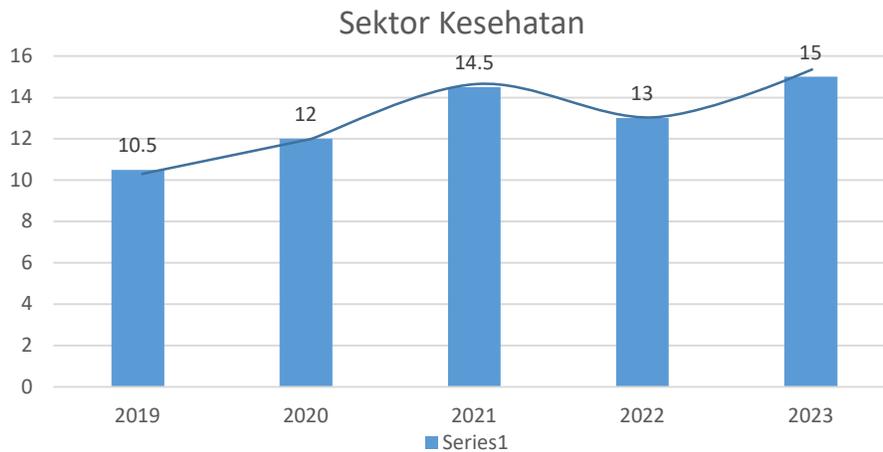
PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi salah satu informasi akuntansi terpenting yang disajikan oleh sebuah perusahaan untuk mengetahui perkembangan kondisi kinerja baik dimasa lalu atau masa sekarang. Laporan keuangan berperan sebagai alat yang efektif untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Keberadaan laporan keuangan merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan selama satu periode (Septiano et al., 2022).

Para pemangku kepentingan menjadikan laporan keuangan sebagai pedoman dalam melakukan investasi dengan melihat bagian terpenting yakni informasi laba pada laporan laba rugi. Adanya pengungkapan laba akuntansi dalam laporan keuangan suatu perusahaan tidak serta merta menjamin kualitas laba tersebut (Sari dan Septiano, 2020). Hal tersebut didukung (Priskanodi et al., 2022) bahwa pencapaian laba yang dilaporkan perusahaan mencerminkan perilaku manajemen karena tindakan yang dilakukan berharap manfaat sehingga memungkinkan untuk termotivasi melakukan perekayasa terhadap data keuangan dan membuat kualitas laba menjadi tidak relevan.

Kualitas laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang sebenarnya dan menyajikannya secara akurat dalam laporan keuangan kualitas laba adalah indikator kunci kinerja perusahaan (Priskanodi et al., 2022). Perusahaan yang menunjukkan kualitas laba yang tinggi umumnya lebih menarik bagi investor. Namun, jika tingkat kualitas laba dinilai rendah maka berakibat pada berkurangnya nilai perusahaan bagi pengguna laporan keuangan (Pallunan et al., 2020).

Grafik 1. Tren Naik Turun Laba Sektor Kesehatan



Sumber : Data diolah BPS (2024)

Berdasarkan pada grafik 1 menunjukkan bahwa perolehan laba pada perusahaan sektor kesehatan mengalami nilai yang fluktuatif selama lima tahun terakhir. Fenomena tersebut terjadi akibat adanya *pandemic* Covid-19 selama kurang lebih tiga tahun pada periode 2019 hingga 2021. Lonjakan tersebut disebabkan oleh banyaknya permintaan layanan kesehatan sebagai kebutuhan masyarakat akibat *pandemic*. Kenaikan tersebut terbilang signifikan dengan pertumbuhan 35,1% dari 10,5% menjadi 14,5% ditahun 2019-2021. Namun, setelah *pandemic* Covid-19 berakhir terdapat penurunan laba ditahun 2022 sebesar 10,3% akibat penyesuaian kondisi dan pengurangan layanan darurat. Sektor kesehatan mulai kembali pulih dan beradaptasi dengan kondisi baru sehingga memiliki pertumbuhan yang positif pada laba ditahun 2023 sebesar 15%.

Memaksimalkan laba merupakan tujuan dari perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan, menarik perhatian investor dan bekal kesuksesan di masa depan. Namun, dalam implementasinya tidak ada jaminan bahwa perusahaan akan mendapat keuntungan sesuai yang diinginkan. Hal tersebut terjadi pada PT Indofarma Tbk. yang mengalami penurunan laba selama empat tahun berturut-turut di periode 2020-2023. PT Indofarma memproduksi alat kesehatan dan herbal. PT Indofarma Tbk tercatat pada tahun 2019 mendapatkan laba bersih sebesar Rp7,96 M. Kemudian pada tahun 2020 laba bersih yang didistribusikan kepada entitas induk tercatat sebesar Rp27,58 juta dengan penurunan yang sangat signifikan yaitu 99,65% dibandingkan tahun 2019. Penurunan tersebut disebabkan oleh

kenaikan beban pokok penjualan di tahun 2020 sebesar 18,59% daripada tahun 2019 dengan jumlah Rp1,31 M dan kenaikan Beban Pajak Penghasilan serta beban CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) Piutang. Dan kerugian tersebut berlanjut hingga di tahun 2023 mencapai Rp120,34 M. <https://www.cnbcindonesia.com>

Menurut (Yusuf et al., 2021) penurunan laba yang tidak wajar dapat menjadi sinyal adanya kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Kualitas laba, yang salah satunya diukur melalui pertumbuhan laba, menjadi sorotan dalam kasus seperti ini. Pertumbuhan laba yang melambat atau negatif dapat mengindikasikan adanya masalah dalam kinerja perusahaan (Laela, 2020). Peningkatan laba pada perusahaan mencerminkan kondisi kinerja keuangan dalam keadaan baik. Konsistensi pendapatan laba dan kesuksesan pencapaian target yang direncanakan pada setiap periode menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang positif serta optimal dalam pertumbuhan laba. Apabila tingkat pertumbuhan laba dinilai tinggi maka mencerminkan suatu perusahaan mampu mengelola operasional secara efisien dalam mendapatkan laba yang berakibat pada peningkatan kualitas laba (Desyana et al., 2023). Sama halnya penjelasan yang diberikan oleh (Lestari, 2020) mengatakan bahwa peningkatan laba yang bernilai positif memungkinkan peningkatan kualitas laba.

Salah satu faktor yang menentukan kualitas laba perusahaan adalah ukuran perusahaan. Skala perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset, kapitalisasi pasar, dan indikator lainnya, memiliki korelasi dengan kinerja keuangan perusahaan. (Nugraha and Riharjo, 2021) menunjukkan bahwa kapasitas suatu perusahaan dalam menghadapi risiko sangat dipengaruhi oleh skalanya. Ukuran perusahaan menjadi faktor penentu dalam kemampuan perusahaan untuk menanggung risiko bisnis. Studi empiris oleh (Maryanti et al., 2022) dan (Henriansyah dan Dharmayuni, 2021) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi positif dengan kinerja keuangan. Perusahaan berskala besar umumnya mampu meraih profitabilitas yang lebih tinggi dan memiliki keberlangsungan usaha yang lebih baik. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada kualitas laba. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih terbuka dalam penyampaian informasi keuangan dibandingkan perusahaan kecil (Erawati dan Wuarlela, 2022).

Studi empiris (Sumertiasih dan Yasa, 2022) bahwa keberhasilan perusahaan dalam memenangkan hati konsumen tidak hanya tercermin dalam pertumbuhan laba, tetapi juga berdampak positif pada kualitas laba yang dihasilkan. Sejalan dengan temuan (Abidin et al., 2022), pertumbuhan laba yang positif secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kualitas laba perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian (Yusuf et al., 2021) menunjukkan hasil yang kontradiktif. Mereka berargumen bahwa pertumbuhan laba yang tidak didukung oleh kinerja perusahaan yang solid dapat mengikis kepercayaan investor, sehingga tidak berdampak positif pada kualitas laba.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Mardiana et al., 2022) serta (Mursyarofah dan Arifin, 2020) pada perusahaan barang konsumsi yang besar, condong laba kualitas baik. Dengan aset yang berlimpah mampu meningkatkan kinerja keuangan dengan menarik investor menanamkan modal. Namun, pernyataan lain didapat pada penelitian

(Anggraeni dan Widati, 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba. Mereka menyimpulkan bahwa faktor internal seperti lemahnya sistem pengawasan dapat menjadi penyebab utama rendahnya kualitas laba, terlepas dari ukuran perusahaan.

Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda, sehingga penelitian dilakukan terkait menilai ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah hasil yang sama juga berlaku di perusahaan sektor kesehatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif asosiatif menjadi metode yang terpilih pada penelitian ini karena membahas mengenai hubungan antar variabel. (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini melibatkan pengumpulan data dari populasi atau sampel, kemudian menganalisisnya secara statistik berdasarkan pandangan positivisme. Adapun variabelnya, pertumbuhan laba (X1) dan ukuran perusahaan (X2), terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laba (Y). Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS versi 30. Analisis yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji-uji asumsi, uji hipotesis, dan regresi linier berganda.

Populasi merupakan pengelompokan wilayah yang telah ditentukan dalam penelitian untuk dikaji lebih lanjut dengan berdasarkan karakteristik tertentu pada objek maupun subjek (Sugiyono, 2017). Data sampel merupakan bagian representatif dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang kami gunakan adalah *purposive sampling non probability*. Metode ini memungkinkan kami untuk memilih sampel secara sengaja berdasarkan karakteristik khusus yang relevan dengan penelitian. Terdapat beberapa pertimbangan pengambilan sampel meliputi:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Data diambil dari perusahaan-perusahaan kesehatan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.	34
2	Periode penelitian mencakup perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.	(10)
3	Seluruh perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan selama periode penelitian 2020-2023.	0
4	Kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan-perusahaan yang tidak mengalami kerugian operasional selama periode 2020-2023.	(7)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		17
Total keseluruhan data perusahaan yang menjadi sampel = 17 x 4		68

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Sumber data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi data berasal dari data sekunder yang mana sudah terkumpul sebelumnya dan sudah tersedia pada lain pihak (Sanusi, 2017). Penelitian ini mengadopsi teknik dokumentasi dengan fokus pada laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan sebagai sumber data utama. Dokumentasi ini kemudian diolah lebih lanjut untuk memperoleh temuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diambil bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Penelitian pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teoretis yang kuat mengenai pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan kualitas laba melalui kajian literatur yang relevan. Adapun perumusan setiap variabel yang digunakan di antaranya sebagai berikut :

Pertumbuhan Laba (X1)

Pertumbuhan laba merujuk pada tingkat perubahan laba berupa peningkatan atau penurunan (Anggrainy, 2019).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_{it} - \text{Laba Bersih}_{it-1}}{\text{Laba Bersih}_{it-1}}$$

Ket :

Laba Bersih_{it} = laba bersih tahun sekarang

Laba Bersih_{it-1} = laba bersih tahun sebelumnya

Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan skala suatu entitas bisnis, yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, dan rata-rata aset perusahaan (Ningsih dan Utami, 2020).

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Kualitas Laba (Y)

Kualitas laba merupakan informasi mengenai laba perusahaan yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan dan melakukan penilaian terhadap perusahaan (Andriani et al., 2021).

$$\text{QER} = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Laba Bersih}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara umum data yang kita peroleh dari perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga 2023. Perusahaan kesehatan merupakan industri yang berkecimpung dalam penyediaan jasa dan produk kesehatan seperti rumah sakit, klinik, produksi obat, perusahaan asuransi kesehatan, dan laboratorium dari 68 perusahaan kesehatan yang ada, kami hanya mengambil data dari 17 perusahaan untuk diteliti selama empat tahun. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian diolah dengan SPSS versi 30.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	68	-2.08	7.47	.3225	1.48668
Ukuran Perusahaan	68	20.65	30.94	27.7893	2.72141
Kualitas Laba	68	-.14	.44	.1318	.10247
<i>Valid N (listwise)</i>	68				

Sumber : Hasil perhitungan SPSS 30 (2024)

Data menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan sangat bervariasi dengan nilai minimum -2,08 dan nilai maksimum 7,47. Rata-rata pertumbuhan laba adalah 0,3225, dengan deviasi standar sebesar 1,48668. Variabel ukuran perusahaan memiliki rentang yang lebih terbatas, dengan nilai minimum 20,65 dan nilai maksimum 30,94. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 27,7893, dengan deviasi standar sebesar 2,72141. Variabel kualitas laba juga menunjukkan variasi, dengan nilai minimum -0,14 dan nilai maksimum 0,44. Rata-rata kualitas laba adalah 0,1318, dengan deviasi standar sebesar 0,10247.

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>	
N		68	
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	.09761134	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.091	
	<i>Positive</i>	.091	
	<i>Negative</i>	-.062	
<i>Test Statistic</i>		.091	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^f</i>		.200 ^d	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e</i>	Sig.	.173	
	99% Confidence Interval	<i>Lower Bound</i>	.164
		<i>Upper Bound</i>	.183

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil perhitungan SPSS 30 (2024)

Berdasarkan pada tabel 3 hasil uji *one-sample kolmogorov smirnov test* atau uji normalitas menyatakan bahwa nilai *asympt. sig.* sebesar 0,200 dan *monte carlo sig.* sebesar 0,173. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *asympt. sig.* dan *monte carlo sig.* memiliki nilai $> 0,05$ berdasarkan kriteria sehingga data tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
Pertumbuhan Laba	.999	1.001
Ukuran Perusahaan	.999	1.001

Sumber : Hasil perhitungan SPSS 30 (2024)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengkonfirmasi bahwa tidak ada korelasi yang sangat tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak adanya multikolinearitas terpenuhi Nilai *tolerance* dan VIF digunakan sebagai indikator untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan pada model regresi yang digunakan. Artinya, asumsi klasik regresi linier berganda terpenuhi, sehingga hasil estimasi model dapat diandalkan.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	T	
1 (Constant)	.109	.076		1.443	.154
Pertumbuhan Laba	.007	.005	.171	1.404	.165
Ukuran Perusahaan	-.001	.003	-.057	-.467	.642

a. *Dependent Variable:* ABS_RES

Sumber : Hasil perhitungan SPSS 30 (2024)

Pada tabel 5 menjelaskan mengenai uji *heterokedastisitas* dengan menggunakan uji *glejser* mendapatkan hasil output bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-.50831
<i>Cases < Test Value</i>	34
<i>Cases >= Test Value</i>	34
<i>Total Cases</i>	68
<i>Number of Runs</i>	27
<i>Z</i>	-1.955
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.051

a. Median

Sumber : Hasil perhitungan SPSS 30 (2024)

Uji autokorelasi dengan *run test* mendapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,51 > 0,05 pada tabel 6. Sehingga diperoleh kesimpulan hasil dari uji autokorelasi dinyatakan tidak terdapat autokorelasi pada penelitian tersebut dan memenuhi kriteria.

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	.023	.124		.186	.853
Pertumbuhan Laba	.020	.008	.285	2.407	.019
Ukuran Perusahaan	.004	.004	.098	.828	.411

a. *Dependent Variable*: Kualitas Laba

Sumber : Hasil perhitungan SPSS 30 (2024)

Analisis regresi linier berganda hubungan antara pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan dengan kualitas laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 yang dapat dilihat pada tabel 7.

$$QE = 0,023 + 0,020GROWTH + 0,004SIZE + \epsilon$$

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.223	.175	.62304

Sumber : Hasil perhitungan SPSS 30 (2024)

Nilai *adjusted R-squared* sebesar 17,5% menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi kualitas laba. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,019, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan sektor kesehatan. Namun, dengan nilai signifikansi sebesar 0,411, variabel ukuran perusahaan ditolak sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis menunjukkan hubungan positif antara pertumbuhan laba dan kualitas laba, sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Temuan ini konsisten dengan ekspektasi bahwa perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memberikan pengembalian yang lebih baik kepada investor dan menarik minat investasi jangka panjang (Sumertiasih dan Yasa 2022). Secara teori *signal* juga dijelaskan bahwa naiknya tingkat pertumbuhan laba secara fluktuatif dan signifikan mampu memberikan informasi baik terhadap para investor karena sebuah perusahaan dianggap dapat menghasilkan kualitas laba yang baik dimasa depan. Dari hasil yang didapatkan, penelitian ini memiliki kesimpulan serupa dengan penelitian (Sumertiasih dan Yasa 2022) dan (Abidin et al., 2022) objek penelitian berbeda telah menghasilkan temuan yang bervariasi terkait pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba ditolak berdasarkan hasil uji t. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraeni dan Widati, 2022). Menurut (Anggraeni dan Widati, 2022) Ukuran perusahaan tidak menjadi penentu utama kualitas laba. Perusahaan kecil memiliki kebebasan dalam melaporkan laba, namun hal ini juga meningkatkan risiko manipulasi dan kurangnya transparansi.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara khusus dirancang untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang signifikan dengan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas laba. Informasi perusahaan, khususnya terkait pertumbuhan laba yang positif dan peningkatan ukuran perusahaan, berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Sinyal ini mengindikasikan kualitas laba yang baik, sehingga menarik minat investor untuk mengalokasikan dana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak berkaitan dengan kualitas laporan keuangannya. Temuan ini kontras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara keduanya.

REFERENSI

- Abidin, Jaenal, Lodang Prananta, and Widya Sasana. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi". 6 (1): 894–908.
- Andriani, B., Nurnajamuddin, M., & Rosyadah, K. 2021. "Does Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality?". *Jurnal Akuntansi* 25(1): 54-69. <https://www.ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/724/7>.
- Anggraeni, Lutfiana Rezky, and Listyorini Wahyu Widati. 2022. "Pengaruh Leverage , Likuiditas , Profitabilitas , Konservatisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba" 6 (November 2019): 336–47.
- Anggrainy, L. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Ilmu dan Riset* 8(6): 2-20.
- Desyana, Gita, Gowira, D., dan Jennifer M. 2023. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021" *JEA (Jurnal Eksplorasi Akuntansi)* 5(3) : 1139-1152. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908>.
- Erawati, Teguh, dan Wuarlela, Sisilia S. 2022. "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia". *LITERA (Jurnal Literasi Akuntansi)* 2(2).
- Henriansyah, Galih, dan Dharmayuni, Lita. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 4(1).
- Laela, Septiatul. 2020. "Analisa Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45". *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 7(1): PP 13–23.
- Lestari, S. P. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating". 7(1).
- Maryanti, Eny, Biduri,S., and Maya, H. K. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 1 (3): 96–106. <https://jurnal.penerbitseval.com/jurnal/index.php/kompeten/article/view/18>.
- Mardiana, Lydia, Endang Kartini, and M. Wahyullah. 2022. "Apakah Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi?" *Jurnal Akuntansi Integratif* 8(1). <https://doi.org/10.29080/jai.v8i1.791>.
- Ningsih, S., & Utami, W. B. 2020. "Pengaruh Operating Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate". *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 20(2). <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.754>.
- Nugraha, Brian Agta, and Ikhsan Budi Riharjo. 2021. "Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Laba , Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

- Pallunan, Anggriani, Sylvia Christina Daat, Pascalina V.S Sesa. 2020. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba.". *Conference on Economic and Business Innovation. 1-15.*
- Priskanodi, Jionike, Sri Trisnaningsih, and Invony Dwi Aprilisanda. 2022. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 13(1).
- Sanusi, Anwar. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan : Cetakan Ketujuh Penerbit Salemba Empat.
- Sari, L., Limakrisna, N., & Septiano, R. 2020. "Determinant Of Government Bank Performance Through Nim As Intervening". *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* 1(4): 619–628..
- Septiano, Renil, Aminah, S., dan Sari, L. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020". *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(10).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV..
- Sumertiasih, Ni Putu L., dan Yasa Gerianta W. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba". *E-Jurnal Akuntansi* 32(5): 1301-1316. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>.
- Yusuf, M., Wicaksono, D., dan Nuryanti, Epy. 2021. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba". *AKRUAL (Jurnal Akuntansi dan Keuangan)* 3(2).